IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA DHARMA UTAMA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat penulisan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada programstudi Pendidikan Agama Islam

oleh

FADILLAH AINURRAHMA
NPM : 1901020065

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	:	**Fadillah Ainurrahma**
NPM	:	**1901020065**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII**
Tanggal Sidang	:	**21/09/2023**
Waktu	:	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PENGUJI I	:	**Assoc.Prof.Dr.Ellisa Fitri Tanjung, MA**
PENGUJI II	:	**Juli Maini Sitepu,MA**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	**Dr. Zailani, MA**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Fadillah Ainurrahma
Npm : 1901020065
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/6/2023	Latar belakang, Rumusan Masalah		
14/6/2023	Tinjauan pustaka		
21/6/2023	Landasan Teori		
28/6/2023	Populasi dan Sampel		
12/07/2023	Temuan, Analisis Data		
18/07/2023	Hasil		
26/07/2023	Pembahasan		
02/08/2023	Acc Sidang		

Medan, 02 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Dr. Muhammad Qorib, MA	Dr. Rizka Harfiani, M.Psi	Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA	:	**Fadillah Ainurrahma**
NPM	:	**1901020065**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 31 Juli 2023

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Hariani, M.Fsi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Fadillah Ainurrahma**
NPM	:	**1901020065**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama**

Medan, 31 Juli 2023

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Hariani, M.Fsi

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Ainurraahma

NPM : 1901020065

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-I)

Perogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Swasta Dharma Utama** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 November 2022

Yang menyatakan

FADILLAH AINURRAHMA

NPM : 1901020065

Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Fadillah Ainurrahma
NPM : 1901020065

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 31 Juli 2023

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fadillah Ainurrahma** yang berjudul **"Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hasrian Budi Setiawan, M.Pd.I

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk oramg yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Sumiran dan Ibunda tercinta Miswati yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudara Kandungku Kurniadi Sulistio, Maftuhul Affia, Fahri Ramadhani terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih untuk teman special saya Iwan Syahdani S.Kom atas doa dan motivasinya.

Terima kasih untuk saudara saya Pipit Indah Lestari S.AK telah memberikan masukan dan motivasinya, dan sahabat seperjuangan Riska Sartika Dewi Berutu, Dirga Ayunda Putri,Ulfa Fadillah senantiasa memberikan semangat, serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian

MOTTO

“SEBAIK BAIK MANUSIA ADALAH DIA YANG DAPAT BERMANFAAT BAGI MANUSIA LAINNYA”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
1	2	3	4
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
1	2	3	4
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ـَ	fatḥah	A	A
1	2	3	4
ـِ	Kasrah	I	I
و ـُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـَ ـى	fatḥah dan ya	Al	a dan i
ـَ ـو	fatḥah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa’ala: لفعـ
- kaifa: كفـيـ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا	fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ـــو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قل
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) a marbūtah hidup

   Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fatḥah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

   Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضةالطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : ةرولمناينهدلما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نز ل
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh:

- ar-rajulu: لرجا
- as-sayyidatu: ةلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجلالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna:* تا خذون
- *an-nau':* اانوء
- *syai'un:* شيء
- *inna:* ان
- *umirtu:* امرت
- *akala:* اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun hurf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahiwafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA SWASTA DHARMA UTAMA

FADILLAH AINURRAHMA

1901020065

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskritif kualitatif, bertujuan untuk mengimplementasikan media pembelajaran audio visual dalam mendukung kurikulum mereka pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama. Subjek dari penelitian ini adalah SMA Swasta Dharma Utama dan objek dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa kelas X SMA Swasta Dharma Utama. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa proses belajar mengajar dengan pemahaman guru yang belum sepenuhnya menguasai tentang penggunaan Media Audio Visual tidak berjalan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Masih rendahnya minat belajar dan rasa ingin tau siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tugas terbesar yang harus di selesaikan,Juga alokasi waktu yang masih kurang baik harus di garis bawahi.

Semangat belajar siswa harus di tingkatkan guna keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar, keaktifan dan kreatifitas harus di asah lagi. Minimnya sosialisasi dan juga pola pengajaran yang tidak menarik menjadikan para siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Media pembelajaran Audio Visual, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam.

IMPLEMENTATION OF AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA IN SUPPORTING THE INDEPENDENT CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS IN DHARMA UTAMA PRIVATE HIGH SCHOOL

FADILLAH AINURRAHMA
1901020065

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Audio Visual Learning Media in Supporting the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at Dharma Utama Private High School. This study used a qualitative descriptive approach, aiming to implement audio-visual learning media in supporting their curriculum on Islamic education subjects at Dharma Utama Private High School. The subjects of this study were Dharma Utama Private High School and the objects of this study were the principal, subject teachers and class X students of Dharma Utama Private High School. Based on the results of this study, the teaching and learning process with an understanding of teachers who have not fully mastered the use of Audio Visual Media does not work according to the independent curriculum. The low interest in learning and curiosity of students in the subject of Islamic Religious Education is the biggest task that must be completed. Also, the time allocation that is still not good must be underlined.
Student learning enthusiasm must be increased for the success of the Independent Curriculum, activeness and creativity must be honed again. The lack of socialization and also unattractive teaching patterns make students not enthusiastic in learning, especially Islamic Religious Education.

Keywords: Audio Visual learning media, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Bersyukur kepada Allah SWT pemilik segala jiwa, atas limpahan Rahmad dan karuniaNya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan shalawat berangkaikan salam Penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat Rasulullah SAW dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin.

Skripsi ini berjudul **"Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama".** Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, secara khusus Penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah saya Sumiran, dan Ibu saya Miswatik dan juga kepada abang-abang dan kakak-kakak saya. Kami Tiga bersaudara yang pertama Kurniadi Sulistio dan adik saya fahri ramadhani yang selalu mendoakan, memberi semangat dan bantuan kepada saya selama ini Alhamdulillah.

Pada kesempatan ini Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini

3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M. Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi saya ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI stambuk 2019.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 30 November 2022

FADILLAH AINURRAHMA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Sistematika Penulisan 7
BAB II LANDASAN TEORITIS **9**
A. Kajian Pustaka 9
1. Pengertian Implementasi 9
2. Media Pembelajaran Audio Visual 9
3. Kurikulum Merdeka Belajar 13
4. Pendidikan agama islam 24
B. Kajian Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Pemikiran 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **33**
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
1. Lokasi Penelitian 34
2. Waktu Penelitian 34
C. Sumber Data Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37

F. Teknik Keabsahan Data.....40
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN…….41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian……..41
B. Hasil dan Pembahasan……..45
C. Pembahasan 55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN……...61
a. Kesimpulan ……61
b. Saran ……..62
Daftar Pustaka ……63
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman

Tabel 2.1 Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar 16
Tabel 2.2 Arah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar 17
Tabel 2.3 Arah Perubahan Kurikulum Medeka 18
Tabel 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu 29
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian 34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 32
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data 38

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan peotensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.(Dr. rahmat hidayat 2016)

Untuk melihat dengan jelas apa makna pendidikan dan makna pengajaran berikut ini akan dilihat dari perspekif pengertian menurut para ahli di antaranya:

Menurut Lengeveld memberikan pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam pengertian tersebut di atas bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai nilai luhur sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan dan atau kemandirian hidup peserta didik. Tanpa mengarah kepada hal tersebut maka kegiatan pengaruh dan bimbingan yang diberikan tersebut bukanlah kegiatan perdidikan.

Menurut dewey pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berati membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses

penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Pengertian yang diungkapkan Dewey ini menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada Pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung pada orang lain Pandangan Sewey tentang pendidikan jelas menekankan bahwa pengalaman menjadi dasar dalam pembentukan dan upaya memacu pertumbuhan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing masing.

Dewey dan lengeveld pada dasarnya memiliki arah pandangan yang tidak berbeda tentang apa yang ingin dicapai pada proses pendidikan. yaitu kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti dapat hidup layak ditengah-tengah masyarakat lingkungannya tanpa harus tegantung pada orang lain.

Crow juga memberikan pendapat tentang pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertin, insight dan Penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003' berpendapat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadia dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas nampak bahwa yang didefinisikan oleh para ahli pada dasamya tidak terdapat perbedaan yang mendasar, hal tersebut nampak bahwa para ahli selalu mengungkapkan unsur kemandirian (meskipun dalam istilah lain yang berbeda) sebagai tujuan proses pendidikan. Oleh sebab itu kalau kita analisis dari semua penalapat tentang batasan pendidikan tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan penekanan dalam pengertian pendidikan yaitu: (a) Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang,

sistimatis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan. (b) Usaha proses pendidikan tesebut dilahirkankan oleh orang yang mempunyai dan atau merasa bertanggung jawab untuk membangun masa depan peserta didik.(c) Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yaitu kedewasaan atau kemandirian.(Drs. Ahmad Suriansyah 2011)

Pendidikan agama adalah proses yang mengantarkan pada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan agama banyak sekali yang harus dipelajari salah satunya adalah tentang bagaimana cara memahami aturan-aturan yang ada didalam agama untuk dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Salah satu wadah untuk membentuk pemahaman mengenai agama kepada generasi penerus Islam secara dini diselenggarakan di bangku sekolah.(Darlis and Khalidin 2019)

Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut al-tarbiyah yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut al-ta’lim yang diartikan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang juga disebut dengan al-ta’dib secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makan atau pendidikan sopan santun. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur’an:

مِنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak mengetahui apapun ketika diciptakan, kemudian Allah SWT memberikan manusia potensi pembelajaran melalui kemampuan fisik yakni pendengaran dan juga penglihatan serta memberikan manusia kemampuan psikis yakni akal. Semua kemampuan tersebut harus dikembangkan serta dibina melalui pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, serta potensi tersebut harus digunakan dalam kebaikan dan beribadah kepada-Nya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Banyak factor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam di ataranya adalah penggunaan media pembelajaran pendukung yang tepat serta sesuai dengan penerapat kurikulum yang telah di susun oleh pemerintah.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang di gunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang di buat untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar san minat dari siswa, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran di sekolah. Media di manfaatkan sebagai alat bantu guru dalam proses mengajar misalnya, slide,foto,grafik,film maupun pembelajaran dengan menggunakan computer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual dan verbal.

Menurut wina Sanjaya (2014:118) media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur gambar yang dapat di lihat misalnya seperti rekaman video,berbagai film, slide suara dan lain sebagainya

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu bagi guru terampil dalam merancang, menggunakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Smaldino, Lowler dan Russel tentang teknologi pembelajaran dan media untuk belajar. Menurut Smaldino dkk, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menganilisis Pembelajar, 2) Menyatakan standar dan tujuan., 3) Memilih metode, media, dan materi, 4) Menggunakan media dan materi, 5) Menyiapkan partisipasi pembelajar, 6) Mengevaluasi dan merevisi. Pemaparan diatas, ada keinginan besar dari peneliti untuk mengungkap lebih jauh tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan dan implikasi pembelajaran PAI berbasis audio visual.

Sejalan dengan penggunaan media pembelajaran, kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika diibaratkan, kurikulum layaknya jantung dalm tubuh manusia. Jika jantung masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi

dengan baik. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan di dukung dengan komponen komponen yang berjalan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

Kurikulum akan berubah secara terus menerus dan berkelanjutan,perubahan kurikilum terus menerus dan berkelanjutan, semestinya juga di ikuti dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh pihak yang besangkutan dengan pendidikan di Indonesia karena kurikulum bersifat dinamis, bukan statis. Jika kurikulum bersifat statis, maka kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak baik karena tidak menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di zamannya,di sinilah peran guru sangat di perlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Swasta Dharma Utama, peneliti bertujuan untuk meneliti penerapan media pembelajaran audio visual dalam mendukung merdeka belajar. Pelaksanaan merdeka belajar atau biasa disebut Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kurang optimal, salah satu penyebabnya adalah guru kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut berdasarkan pendapat siswa bahwa guru ketika mengajar hanya menjelaskan, memberikan cerita, membosankan dan menyebalkan.

Kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran membuat proses belajar mengajar kurang optimal, tidak sedikit siswa yang mengantuk dan bosan ketika belajar. Berkaitan dengan masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan media audio visual dalam bentuk video sebagai alat komunikasi siswa dan guru dalam menerima pesan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharma Utama, dimana ketertarikan siswa terhadap teknologi modern tergolong tinggi. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran ini diharapkan dapat mendukung program merdeka belajar atau Kurikulum Merdeka Belajar. Video pembelajaran tersebut berisikan materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru mata setiap mata pelajaran tertentu.

Di zaman yang serba modern ini, guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa, sehingga para siswa dapat menerima pembelajaran dan merasa senang dalam belajar.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, saya melihat bahwa para siswa di SMA Swasta Dharma Utama masih kurang termotivasi dalam belajaran karena guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Impelentasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalahnya diantara sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan proses pembelajaran yang kurang bervariasi khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Swasta Dharma Utama.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Swasta Dharma Utama.
3. Banyak guru yang kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan diatas dan hasil pra survey, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama?

3. Apa Kendala Dalam Pengimplementasian Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Swasta Dharma Utama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang ada maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMA Swasta Dharma Utama.
3. Apa Saja Kendala Dalam Pengimplementasian Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitain ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam ilmu pengetahuan,khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menegah atas (SMA) Swasta Dharma Utama dalam pengimplementasian media pembelajaran audio visual
2. Manfaat bagi sekolah, siswa, guru,dan manfaat bagi peneliti selanjutnya.
   a. Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengiplementasikan media pembelajaran audio visual di Sekolah Menegah Atas (SMA) Swasta Dharma Utama dan bagi peserta didik,
   b. Manfaat bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih memahami tentang penggunaan media pembelajaran audio visual, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang baru bagi dunia pendidikan terkait pengimplementasian media pembelajaran audio visual di sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta bagi

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang pengimplementasian media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
d. Manfaat bagi guru hasil penelitian ini di harapkan mampu memotofasi guru agar lebih berupaya dalam pemanfaaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan agama islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan proposal penelitian ini, maka Penulis membagi pembahasan ini ke dalam tiga bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masing-masing adalah pernyataan dan apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teoretis, pada bagian ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relavan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui buku, karya ilmiah, yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III: Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi memilik arti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Rimaru (dalam Rita Prima Bendriyanti dan Leni Natalia Zulita, 2012), Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan (Dedi Irawan & Simargolang, 2018). Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementas adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan yang diperoleh dari kegiatan seleksi.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakah segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat,pikiran,dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Desrianti and Yuliana Nelisma 2022).

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat vital dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi salah satu factor penentu sampai atau tidaknya suatu nilai tersampaikan pada siswa. Media memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di pelajarinya (Valen & Satria 2021).

Dengan demikian, berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dan melalui media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis -jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran saat ini sangat beragam dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Oleh karena itu, media dapat digolongkan secara variatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media menjadi faktor penentu ketepatan tersampaikannya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan terdiri atas: media audio, media visual, dan media audio visual.(angga, cucu suryana 2022)

c. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran
dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah
memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media

yang lebih rinci misalnya, (Hidayat 2017) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Selain.

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kebanyakan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Metode tersebut cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit difahami. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi permasalahseperti diatas, karena media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yaitu lebih menarik karena terdiri dari gambar dan suara, pembelajaran tidak berpusat kepada guru, dan siswa tidak mudah bosan. Apabila penggunaan media audio visual ini berhasil maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.(Maryam et al. 2020)

Media audio visual pembelajaran yang mempunyai basis terhadap teknologi yang bisa dipergunakan sebagai suatu pilihan sarana ketika melakukan pengoptimalan terhadap proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sejumlah aspek diantaranya:

1) Pengemasannya mudah dilakukan pada proses proses pembelajaran,
2) Lebih menarik apabila diaplikasikan bagi pembelajaran,
3) Bisa dibenahi sewaktu-waktu.

Penggunaan media harus selalu terkondisikan dengan fasilitas-fasilitas yang ada, penggunaan yang didalamnya ada unsur indra pendengan dan indra melihat maka di situ disebut audio vidual. Banyak yang menganngap media audio visual

ini sangat menarik dan menyita perhatian siswa. Disisi lain tanggapan dari Munadi (2014) bahwa media audio visual ini tergolong menjadi dua jenis yakni audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni contohnya adalah film suara, video, ataupun televisi. Sementara media audio visual tidak murni contonya slide, ohp, dan peralatan visual lainya.(Bima Praditya et al. 2022)

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa media audio visual adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi sebuah permasalahan dalam peroses bembelajaran (Maryam et al. 2020).

d. Kekurangan Dan Kelebihan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

1. Kelebihan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual Menurut kutipan jurnal (Purnomo 2014) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk katakata, tertulis atau lisan).
b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
c. media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Selanjutnya Sanjaya (2012:109) mengatakan tentang kelebihan dalam menggunakan media audio visual, yaitu:
    1) Dapat memeberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dipelajari secara langsung.
    2) Memungkinkan belajar lebih bervariatif sehingga dapat menambah motivasi dalam belajar.
    3) Dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru (Sanjaya, 2012).

2. Kekurangan dan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa kekurangan di antaranya:

a. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
b. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.(Media et al. 2020)

Media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lain adalah pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama dinegara kita masih sangat minim (sedikit), hal ini karena media audio visual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi (Yusra, 2019).

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.(Sumarsih 2013)

Kurikulum menempati posisi yang sangat menetukan dalam pendidikan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Dalam hal ini pengelolaan kurikulum harus di arahkan agar pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolah ukur pencapaian oleh siswa.

a. kurikulum dalam arti sempit

Kurikulum sebagai *a course, esp. A specific fixed course of study,*

as in school or college, as one leading to a degree. Dalam pengertian ini, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran disekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah dan naik tingkat. Carter V. Good mengemukakan pengertian kurikulum adalah merupakan sekumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu.

ah mata pelajaran yang disajikan guru kepada siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Pengertian kurikulum ini, saat sekarang, sama dengan "rencana pelajaran di sekolah, yang disajikan guru kepada murid" (Bakhtiar 2022)

b. Kurikulum Dalam Arti Luas

Kurikulum dalam pengertian ini bukan sekedar sejumlah mata pelajaran, tetapi mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas. Yakni, sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan. Ronald Doll mengemukakan bahwa kurikulum adalah meliputi semua pengalaman yang disajikan kepada murid dibawah bantuan atau bimbingan sekolah. Dan Horald Spears memberi batasan kurikulum bahwa, kurikulum tersusun dari semua pengalaman murid yang bersifat aktual dibawah bimbingan sekolah, mata pelajaran yang ada hanya sebagian kecil dari program kurikulum.

Implementasi kurikulum Merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Permendikbudristek No.5 tahun 2022 yaitu standart kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini,jentang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standart kompetensi lulusan merupakan kreteria minimal tentang satuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dan hasil pembelajarannya pada akhir jentang pendidikan.SKL menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Pengertian kurikulum ini memberikan implikasi pada program sekolah bahwa semua kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar (Bakhtiar 2022).

c. Fungsi Kurikulum

fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika salah satu komponen kurikulum tidak berfungsi maka akan mengakibatkan komponen yang lain terganggu. Hal yang menjadi perhatian ialah bagaimana strategi agar tujuan pendidikan tercapai (Sumarsih 2013).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Dr. Deni Hadiansah, S.Pd. 2022).

Kemunculan Kurikulum Merdeka Belajar belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada didaerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja Kurikulum Merdeka Belajar belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum Merdeka Belajar belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekereatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep Kurikulum Merdeka Belajar

belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.(Manalu et al. 2022)

d. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Secara konseptual, Plate (2012) mengungkapkan bahwa kegagalan suatu pendidikan salah satunya di pengaruhi oleh kurikulum yang tidak selaras dengan tuntutan zaman. Konsekuensinya, kurikulum harus dievaluasi dan di sesuaikan dengan perkembangan IPTEKS, termasuk perubahan kondisi dari pandemi dan endemi. Hal ini sejalan dengan gagasan badan standar, kurikulum dan asasmen pendidikan (2022) bahwa karikulum harus di sempurnakan untuk menyesuaikan dengan kondisi system dan cara pembelajaran pascapandemi. Oleh karena itu, untuk menjawab beberapa tantangan di atas, di perlukan kurikulum yang: (1) *sederhana* (mudah di pahami dan di implementasikan), (2) *focus* (memusatkan perhatian pada kompetensi dan karakter semua peserta didik), (3) *fleksibel,* (4) *selaras,* (5) *bergotong-royong,* dan (6) *memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.*

Berdasarkan alas an tersebut, menurut Mendikbudristek (2022) terdapat tiga keunggulan utama KM.

Tabel 2.1 keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

1	Lebih sederhana dan mendalam	Focus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam,bermakna,tidak terburu-buru dan menyenangkan.
2	Lebih merdeka	• Dengan tidak adanya program permintaan di SMA, maka peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat,bakat,dan aspirasinya. • Pendidik dapat mengajar sesuai capaian dan perkembangan peserta didik. • Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangakan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan dan peserta didik.

3	Lebih relevan dan interaktif	Pembelajaran melalui kegiatan projek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual, misalnya isu lingkungan, Kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

e. Arah Perubahan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Rincian unsur kebaruan dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

Table 2.2 Arah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar

Unsur Kebaruan	Deskripsi
Berbasis komperensi	Pengetahuan,keterampilan,dan sikap diragkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membagun kompetensi yang utuh, yang di nyatakan sebagai Capaian Pembelajaran (CP)
Pembelajaran Fleksibel	• CP di susun dalam fase-fase (2-3 tahun perfase)sehingga peserta didik memiliiki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat capaian (TaRL),kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. • Muatan atau konten di kurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang di targetkan
Berbasis Karakter Pancasila	Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari hari di kelas dengan kegiatan non-rutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka profil pelajar Pancasila

Struktur Minimum	Pemerintah menerapkan struktur kurikulum minimum sehingga satuan pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia.
Otonomi	• Kurikulum memberikan kemerdekaan satuan Pendidikan dan pendidik untuk merancang proses dan materi pmbelajaran yang relevan dan kontekstual. • Pemerintah menyediakan buku teks dan bahan ajar untuk membantu pendidik yang membutuhkan bantuan dalam merancang pembelajaran
Sederhana	• Perubahan yang seminimal mungkin. • Perubahan yang signifikan dari kurikulum yang sebelumnya hanya terjadi pada beberapa aspek. • Tujuan,arah perubahan, dan rancangannya jelas serta mudah di pahami sekolah dan pemangku kepentingan
Gotong Royong	Pengembangan kurikulum dan perangkat ajarnya di lakukan dengan melibatkan puluhan istitusi termasuk kemenag,universitas,sekolah dan Lembaga pendidikan lainnya.

f. Arah perubahan dari kurikulum K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar

Tabel 2.3 Arah Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar

Jenjang	Kurikulum 2013(K-13)	Arah Perubahan
PAUD	• Perminggu 900 menit. • Asesmen Merujuk pada STPPA • Asesmen harian perlu di	• Peminggu 1050 menit • Asesmen merujuk pada capaian pembelajaran (CP) • Asasmen yang di laporkan

	laporkan • Pendekatan pembelajaran berbasis tema • Pembelajaran calistung yang di persepsi sebagai kegiatan *drilling (scoholification)*	cukup asas,en semester • Pendekatan pembelajaran berbasis literasi (buku bacaan anak dan bahan teks lainnya) • Pengintegrasian persiapan literasi dan numerasi ke dalam ke dalam CP melalui kegiatan bermain belajar
SD	IPA dan IPS sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri	IPA dan IPS di gabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Soasial) sebagai fondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS terpisah di jenjang SMP
	Pendekatan tematik	• Pendekatan pengorganisasian muatan pelajaran (berbasis mata pelajaran,tematik,dsb). Merupakan kewenangan satuan pendidikan • Sekolah boleh tetap menggunakan tematik ataupun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran
SMP	Informatika sebagai mata pelajaran pilihan berdasarkan ketersediaan pendidik	• Informatika sebagai mata pelajaran wajib. • Pendidik yang mengajar tidak harus memiliki latar belakang Pendidikan informatika

		• Buku guru disiapkan untuk membantu para pendidik "pemula" dalam mata pelajaran informatika
SMA	**Kelas 10** • Peserta didik langsung masuk pada program peminatan (IPA,IPS, atau Bahasa&budaya) • Tidak ada mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran langsung spesifik pada fisika,kimia,geografi,ekonomi, dsb	• Belum ada peminatan, peserta didik mengambil semua mata pelajaran wajib • Di kelas 10 peserta didik menyiapkan diri untuk menetukan pilihan di kelas 11. Peserta didik harus berkonsultasi dengan guru BK,wali kelas dan orang tua. • Mata pelajaran kelompok IPA dan IPS terdiri atas: -. IPA: Fisika, Kimia, Biologi (6JP)/minggu -. IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi (8JP/minggu) • Sekolah dapat menentukan pengorganisasian IPA dan IPS berdasarkan sumber daya yang tersedia yaitu dengan memilih: -. System *blok – team teacing* dalam perencanaan namun guru fisika, kimia, biologi mengajar bergantian;

		-. Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri sendiri -. *Terintegrasi – team teacing* dalam perencanaan dan pembelajaran. • Setiap tengah dan akhir semester ada unit inkuiri yang mengintegrasi maple-mapel dalam masing masing IPA dan IPS. • Peserta didik menulis esay sebagai salah satu syarat kelulusan
SMA	**Kelas 11-12** • Pilihan program peminatan (sejak kelas 10) • Peserta didik yang masuk ke suatu program cenderung akan mempelajari disiplin ilmu tertentu saja. Kesempatan untuk mengeksplorasi disiplin ilmu yang lain semakin sempit • Peserta didik perlu mengambil keputusan tentang studi di perguruan tinggi sejak lulus SMP; dan kajian menunjukkan bahwa banyak di antara mereka yang merasa salah jurusan.	• Peserta didik memilih mata pelajaran dari kelompok pilihan . • Peserta didik memilih mata pelajaran dari minimum 2 kelompok pilihan hingga syarat minimum jam pelajaran terpenuhi (total JP: 40 / minggu ; JP untuk maple pilihan : 22 JP / minggu). Ada 5 kelompok mata pelajaran yang di rekomendasikan yaitu: -. MIPA: Matematika peminatan, fisika,kimia,biologi, informatika; -. IPS: Ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi;

	• Terjadi stratifikasi program, dimana IPA di anggap lebih baik dari pada yang lain,dan kesempatan untuk masuk ke berbagai program studi di perguruan tinggi lebih besar untuk lulusan program IPA. • Angka peserta didik masuk perguruan tinggi masih rendah	-. Bahasa dan budaya : Bahasa dan sastra Indonesia, Bahasa dan satra inggris, Bahasa asing lainnya; -. Vokasi/karya kreatif: budi daya, rekayasa, dsb. -. Seni dan olahraga* (khusus untuk sekolah sekolah yang di tetapkan pemerintah) • Sekolah membuka minimum membuka 2 kelompok mata pelajaran. Apabila sumber daya memungkinkan, sekolah dapat membuka lebih dari 2 kelompok. • Sekolah dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan setempat untuk mengembangkan CP mata pelajaran vokasi.

g. Perbedaan kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Aspek yang dikaji dalam studi ini berfokus pada lima aspek dengan dimensi kerangka dasar, karakteristik kurikulum, tujuan, kompetensi, aspek penilaian, dan peran yang terkait. Perbedaan mendasar diperlihatkan pada table berikut

Aspek	**Kurikulum K13**	**Kurikulum Merdeka Belajar**
Kerangka dasar	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah tujuan Sistem Pendidikan

	Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
Kompetensi yang di tuju	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (scope and sequence) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun	Capaian pembelajaran yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi
Struktur kurikulum	Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. projek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik Menguatkan. pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Perangkat kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang	Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan projek penguatan

		profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (Nasucha and Rina 2021).

pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secarasadar oleh pendidik terhadap perkembangan terhadap jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran tertentu . pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang (Nasucha and Rina 2021).

pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam membimbing, mengarahkan, meningkatkan keimanan, potensi, ketingkat kedewasaan yang sempurna, sehingnga mempunyai kesalehan social, dapat beriteraksi dangan masarakat luas denagan baik dan untuk mempersiapkan manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat (Ma'rifataini 2018).

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "goal atau purpose atau objective" Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya

Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan (Tsaniyah, Hermawan, and Waluyo 2021).

b. Dasar – dasar pendidikan agama islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam, secara prinsipal diletakan pada dasar-dasar ajaran agama Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan agama Islam yang pertama dan utama tentu adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Dasar pendidikan agama Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaranajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Dengan dasar ini, maka pendidikan agama Islam dapat diletakan didalam kerangka sosiologis, selain menjadi sasaran transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadaNya.

2) Dasar yuridis

pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundangundangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam

melaksanakan Pendidikan Agama Islam, di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

3) Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yaitu agama (Muhibbin Syah 2014).

c. Fungsi Pendidikan agama agama islam

2) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukanoleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkankan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
3) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
5) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
7) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
8) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Stit and Bukittinggi 2022).

d. Prinsip-prinsip Pendidikan agama islama

Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam antara lain:

1) Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan diri

Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah yang dapat di didik dan dapat mendidik. Potensi ini merupakan pemberian Allah berupa akal pikiran, perasaan, nurani, yang dijalankan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk bermasyarakat. Potensi yang besar tidak akan bisa dimanfaatkan jika tidak berusaha untuk mengaktifkan, mengembangkan dan melatihnya. Hal itu membutuhkan sebuah proses yang akan memakan waktu, tenaga, bahkan biaya, tetapi mengingat potensi yang luar biasa yang kita akan raih hal itu tidak ada artinya apa-apa. Jadi pendidikan adalah proses untuk mengembangkan diri.

2) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bebas.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diberikan kebebasan dalam berkehendak dan memilih, namun kebiasaan yang dimiliki oleh manusia harus tetap berada dalam aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai pencipta agar kehidupan manusia berjalan di atas rel yang telah ditentukan Allah untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat nanti. Dalam hal ini pendidik bertugas mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam kehidupannya.

3) Pendidikan Islam penuh dengan nilai insaniah dan ilahiyah.

Sumber akhlak manusia yang terbaik adalah agama Islam dimana kedudukan akhlak sangatlah penting sebagai pelengkap dalam menjalankan fungsi kemanusiaan di bumi. Pendidikan merupakan proses pembinaan akhlak pada jiwa. Meletakan nilai-nilai moral pada anak didik harus diutamakan. Nilai-nilai ketuhanan harus dikedepankan, Pendidikan Islam haruslah memperhatikan pendidikan akhlak atau nilai dalam setiap pelajaran dari tingkat dasar sampai tingkat tertinggi dan mengutamakan fadhilah dan sendi moral yang sempurna.

4) Prinsip keseimbangan hidup

Dalam pendidikan Islam prinsip keseimbangan meliputi:

a) Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat

b) Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani

c) Keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial

d) Keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal

Prinsip ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashas ayat 77 Allah SWT berfirman: Artinya:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Makna dari ayat di atas adalah hendaklah kita hidup secara seimbang dengan mengutamakan akhirat sebagai visi kita, dan merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha allah.

5) Prinsip persamaan

Kesempatan belajar dalam Islam sama antara laki-laki dan perempuan, oleh karena itu kewajiban untuk menuntut ilmu juga sama. Sistem pendidikan tidak mengenal perbedaan dan tidak membeda-bedakan latar belakang orang itu jika dia mau menuntut ilmu. Semua punya potensi yang sama untuk di didik dan punya kesempatan yang sama untuk memproses diri dalam pendidikan.

6) Prinsip seumur hidup sepanjang masa

Pendidikan yang dianjurkan tidak mengenal batas waktu juga tidak mengenal usia, seumur hidup manusia haruslah terdidik, mulai dari lahir sampi ke liang lahat, seluruh kehidupan kita digunakan sebagai proses pendidikan untuk menjadi hamba yang baik dan menjadi insan kamil

7) Prinsip diri Orang telah kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri.

Sebenarnya sudah mati sebelum mereka hidup, sebab tidak bisa melihat dunia dengan potensi panca inderanya sendiri. Manusia adalah makhluk yang sempurna dengan berbekal akal dan perasaan yang bisa dikembangkan. Dengan inilah harkat manusia lebih tinggi dibanding makhluk lainnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 kajian penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Heri Bakhtiar (Bakhtiar 2022)	Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaul Husna di SD Negeri 03 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang	Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini peneliti menyatakan bahwa penggunaan media ini pada pembelajaran PAI memiliki dampak yang positif, yaitu cukup efektif dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik	Pada penelitian terdahuluh peneliti hanya membehas tentang penerapan media audio visual saja. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya membahas media saja tetapi juga pada kurikulumnya sehingga lebih detile dan spesifik.
2	Restu Rahayu, Rita Rosita , Yayu Sri Rahayuningsih , Asep Herry Hernawan , Prihantini.(Valen & Satria 2021)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Belajar di Sekolah Penggerak	Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang	Pada penelitian terdahulu peneliti hanya membahas tentang implementasi di sekolah pemgerak sedangkan pada penelitian saya

			digunakan dalam sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Mukarim dimana dalam Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan siswa untuk mengekspor kemampuan dan minatnya.	peneliti tidak hanya membahas tentang kurikulumnya saja tetapi juga media pemebelajarannya.
3	MULAJIMATULFITRIA(Media et al. 2020)	PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR KELAS X TAHUN PELAJARAN 2019/2020	Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMKN Darul Ulum Muncar yaitu guru harus menyesuaikan antara materi dengan media yang di gunakan, guru memiliki multimedia yang tidak berbasis waktu (diskret) dan multimedia	Pada penelitian terdahulu peneliti membahas tentang penerapan media pembelajarannya saja sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya media pembelajarannya saja tapi juga membahas tentang penggunaan kurikulumnya.

			yang berbasis waktu (kontinyu).	

C. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran yang di lakukan di SMA Swasta Dharma Utama menggunakan media papan tulis. Media ini sudah umum di gunakan oleh guru sebagai media belajar mengajar. Dengan media yang di gunakan ini guru dapat menimbulkan rasa bosan terhadap siswa. Sehingga siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan materi yang di ajarkan dan mereka tidak sepenuhnya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan mereka.

Guru perlu melakukan penerapan media pembelajaran yang lebih menarik seperti penggunaan media pembelajaran audio visual sehingga siswa dapat lebih berkonsetrasi dan memotifasi siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru, Terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uaraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 kerangka berfikir

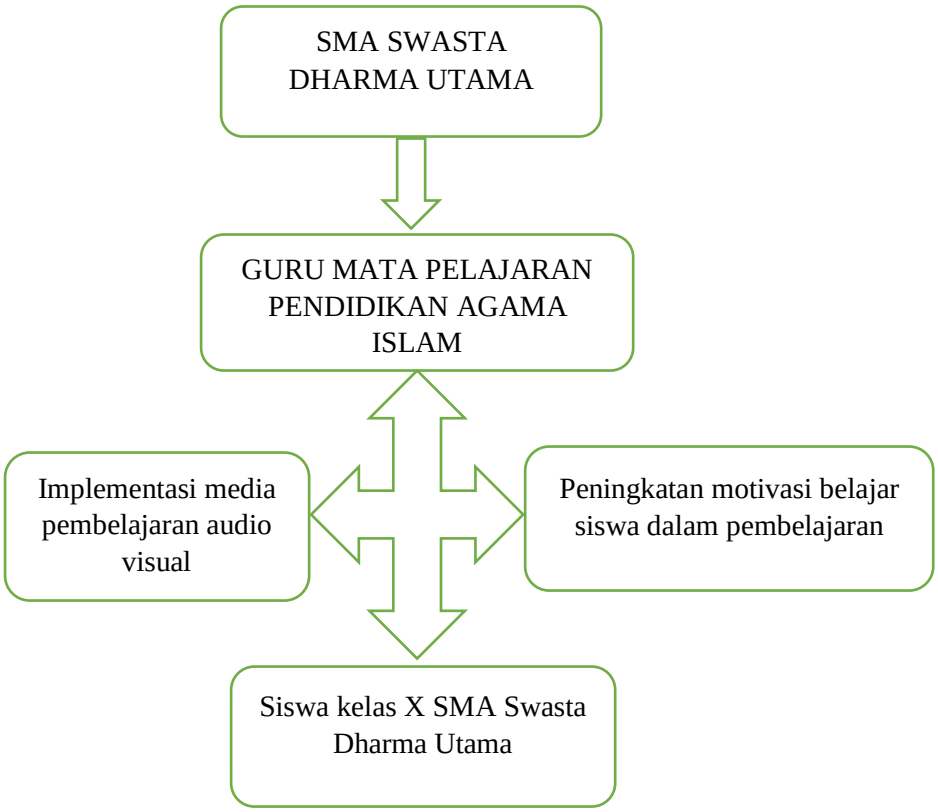

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan terjemah dari kata research yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.(Dr. Drs. H. RIFA'I ABUBAKAR 2021). Secara umum metode penelitian juga di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuannya tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh (Sugiarto, 2015). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berbentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data-data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pelaksanaan penelitian ini relevan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab sebuah penelitian ini yang tugasnya untuk memahami akan segala fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian berdasarkan latar belakang alamiah (Rahmat 2009).

Adapun jenis dari metode penelitian ini adalah jenis metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan" (Suwarsono 2016). Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agami Islam Di Sma Swasta Dharma Utama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran peristiwa yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat populasi atau tempat tertentu. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMA Swasta Dharma Utama, ini berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran

audio visual di SMA Swasta Dharma Utama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan penelitian, dengan merancang, mengumpulkan data, menganalisis data serta memeriksa kebenaran akan data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penerapan media pembelajarn ini.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA SWASTA DHARMA UTAMA Jalan Sukamaju No.1 Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Tujuan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari informasi apakah penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan agama islam sudah di terapkan dengan baik di sekolah SMA Swasta Dharma Utama.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di SMA Swasta Dharma Utama sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak SMA Swasta Dharma Utama

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022-2023																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				april			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								

Seminar Proposal																							
Pelaksanaan Riset																							
Pengumpulan Data																							
Menyusun Skripsi																							
Revisi Skripsi																							

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data adalah suatu kenyataan atau keterangan yang benar sebagai bahan yang dijadikan dasar untuk melaukan suatu kajian.(Darmoyo 2020) Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok focus pada penelitian. Pengertian data primer menurut (Narimawati 2017) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer di dapat melalui guru,murid, dan kepala sekolah di SMA Swasta Dharma Utama.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi dari orang lain yang telah ada. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan media pembelajaran audio visual (Rosni 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kualitatif menurut James spradly adalah observasi partisivasi dan wawancara terbuka dan mendalam. Observasi dan wawancara untuk mengamati dan mencatat dengan sistematis dan terencana fenomenal sosial yang terjadi.data yang di kumpulkan bentuk kata – kata, gambar, dan bukan angka. Untuk menghimpun data yang di perlukan dalam penelitian ini, instrument yang di gunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini di lakukan untuk melihat dari dekat tentang implementasi media pembelajaran audio visual di SMA Swasta Dharma Utama, Teknik ini lebih memeperluaskan secara spesifik. Teknik ini di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Serta pencatatan secara sistematis, pada Teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data mengenai; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) factor penghambat serta pendukung penggunaan media pebelajaran audio visual di SMA Swasta Dharma Utama.

2. Wawancara *(Interview)*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.(Suparyanto dan Rosad (2015 2020) Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan *informan*, peneliti terlebih dahulu

menulis pokok pokok pertanyaan yang berhubungan dengan persoalan penelitian. Pokok pokok pertanyaan yang berhubungan dan termasuk dalam daftar wawancara adalah mengenai perencanaan,pelaksanaan, dan factor pendukung serta penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual di SMA Swasta Dharma utama.

Interview yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Swasta Dharma Utama. dari metode ini, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2016: 82) adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber Informasi yang berbertuk bukan manusia (non human resources), baik foto maupun bahan statistik. Lebih detail lagi, pengertian dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.(septo haryoko, bahartiar 2020)

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian, tetapi yang diambil hanya pokok-pokok isinya yang dianggap penting saja, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendukung. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian ini adalah terkait perencanaan, penerapan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi media pembelajaran audio visual.Dokumen yang dimaksud adalah data-data seperti tulisan, gambar, arsip kegiatan dan hal-hal lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini di lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian di lanjutkan setelah pengumpulan data selesai di lakukan.di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang di jelaskan leh milles and Huberman sebagaimana di kutip oleh (septo haryoko, bahartiar 2020)Analisis data juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi

data, meyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data-data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan, maka proses menyusun data, mengolahnya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur mudah difahami dan dimaknai merupakan analisis data. Termasuk pula menjelaskan data, membandingkan, memberikan kode/label, dan membahas dengan teori-teori dan konsep-konsep ilmiah lainnya, menafsirkan dan menginterpretasikan data untuk memberikan arti atau pengertian-pengertian yang dapat dipahami juga biasa sebagai analisis data.(septo haryoko, bahartiar 2020)

Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Oleh karena itu, peneliti sejak awal sudah memulai pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan masalah penelitian.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan di gunakan untuk menjawab permasaahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat di perlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu 1) Deskriptif, adalah catatan alami, seperti catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami, 2) Reflektif, adalah catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Kondensasi data di sini adalah peneliti memilik hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus masalah.

3. Penyajian Data

Kemudian untuk mempermudah peneliti memahami permasalah yang ada penelit maka langka berikutnya setelah melewati tahap penyajian data atau *mendsiplay data*. Yaitu data yang berupa informasi yang telah naratif dan sistematis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa saja yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

4. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut telah sesuai dengan penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriftif, yaitu antar proses pengumpulan data, dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandangi sebagai suatu kegiatan yang berlangsung serta linier.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

(Miles and Huberman,1992)

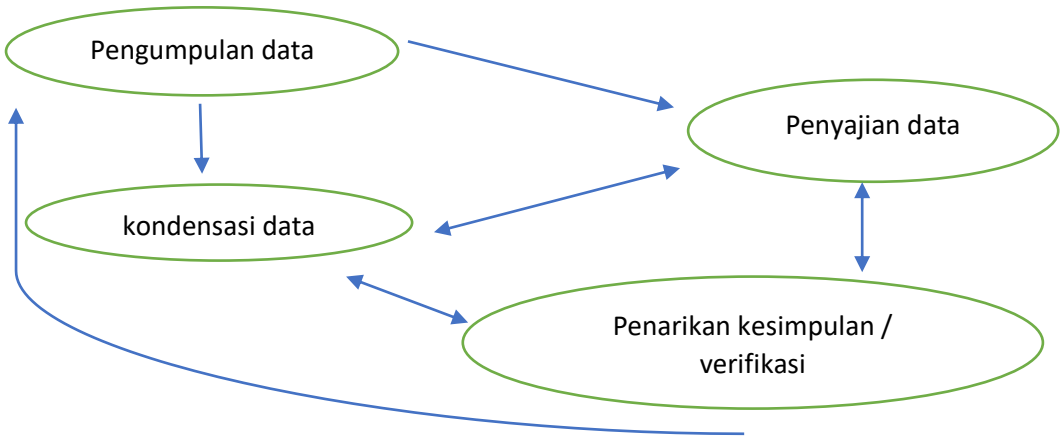

F. Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari tempatpenelitian maka dari itu perlunya melakukan usaha yang harus dilaukan penulis, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini dijadikan penulis sebagai instrumen, ketertiban penulis pada pengumpulan data yang memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang sangat singkat, oleh sebab itu peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peringkatan kualitas data valid dari data yang dikumpulkan.

2. .Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pemerikasaan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Pada proses triangulasi sumber, peneliti juga perlu melakukan usaha dengan mewawancarai lebih dari satu orang di SMA Swasta Dharma Utama, yaitu Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan .kurikulum di SMA Swasta Dharma Utama. Hal ini merupakan untuk memperoleh data yang akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas sekolah

1. Nama Sekolah	: SMA SWASTA DHARMA UTAMA
2. Alamat	: Jl. Sukamaju No.1 Desa Sukasari, Kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai.
3. No. Telepon	: 082160345320
4. Email	: smadharmautama@yahoo.co.id
5. Status Sekolah	: Swasta
6. Akreditas	: B
7. NPSN	: 10209388
8. Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Dharma Utama
9. Luas Tanah	: 4221 m persegi
10. Status Tanah dan Bangunan	: Milik Yayasan
11. Waktu Belajar	: Pagi, Pukul 07.30 s/d 13.30 WIB

2. Sejarah Berdirinya SMA Swasta Dharma Utama

Yayasan Pendidikan Dharma Utama didirikan pada tahun 1985 oleh bapak Supardi (Kepala Yayasan pertama). Dalam satu Yayasan ada 3 sekolah, yaitu MTS (Madrasah Tsanawiyah) awal berdiri, kemudian menjadi SLTP dan sekarang berganti menjadi SMP, Lalu ada SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) pada awal berdiri, lalu berganti menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sedangkan Awal mula SMA Swasta Dharama Utama adalah SMU kemudia pada tahun 2002 di ubah menjadi SLTA lalu kemudian di tahun 2006 berubah menjadi SMA sampai sekarang. Setelah Bapak Supardi meninggal kepemimpinan jatuh kepada istrinya, lalu setelah sang istri wafat kepemimpinan berpindah ke anaknya dan sekarang Yayasan alih kepemilikan (di beli) oleh saudara

dari bapak Supardi yaitu Bapak Ir. Loso Mena yang merupakan Alumni dari SMU Dharma Utama.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari SMA Swasta Dharma Utama adalah untuk terbentuknya insan yang berakhlak mulia sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, cerdas, berwawasan lingkungan dan bermartabat.

b. Misi

Misi dari SMA Swasta Dharma Utama adalah;

- Mewujudkan pembelajaran yang bermutu, berkarakter dan berakhlak mulia,
- Mewujudkan penguatan tata Kelola serta peningkatan efektifitas sekolah.
- Mensosialisasikan kearifan lokal.

4. Nama Guru SMA Swasta Dharma Utama

Guru yang mengajar di SMA Swasta Dharma Utama berjumlah 13 orang termasuk bapak kepala sekolah. Berikut peneliti jabarkan nama dan bidang pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut :

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Bidang Studi
1.	TARMIN, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	MURTI,SE	Perempuan	Ekonomi
3.	A. SAIDUN	Laki-laki	Pend Agama Islam
4.	INDA RAMADANI, S.Pd	Perempuan	Bahasa Inggris
5.	FRISKA OLIVIA, S.Pd	Perempuan	Fisika
6.	NURIA ANDINI	Perempuan	Ppkn
7.	DEVI MAYANG SARI, S.Pd	Perempuan	Kesenian
8.	RUSNIATI, S.Pd	Perempuan	Matematika
9.	ADE UTAMI, S.Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia

10.	DWI WAHYUNINGSIH, S.Pd	Perempuan	Kimia
11.	RIDHA AL HAMBALI, S.Pd	Laki-laki	Bimbingan Konseling
12.	FITRI WAHYUNI, S.Pd	Perempuan	Pend. Agama islam
13.	ALDI OKTAVIANTO	Laki-laki	Olahraga

Data guru SMA Swasta Dharma Utama

5. Jumlah Siswa TA 20022/2023

Peneliti menitik beratkan observasi dan wawancara pada siswa kelas X SMA Swasta Dharma Utama yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, berikut nama-nama siswa tersebut :

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	AHMAD ALGI FAHRI	Laki-laki
2.	ALBIWA YANDANA	Laki-laki
3.	ALDIWA YANDANI	Laki-laki
4.	ARIF KHOIRUDIN A	Laki-laki
5.	AULIA ANGGRAINI	Perempuan
6.	ADELA ANDRIANI	Perempuan
7.	AFRIDA ANASTASYA	Laki-laki
8.	BREMA PRAMANA	Laki-laki
9.	DEVA SURYA PUTRA	Laki-laki
10.	DINDA SADILA	Perempuan
11.	FEBY RIANDI	Laki-laki
12	GALANG DARMAWAN	Laki-laki
13.	HESTI SRI MELINDA	Perempuan
14.	KEYSA MIODYA PUTRI	Perempuan
15.	MUHAMMAD REZA S	Laki-laki
16.	MUHAMMAD RIFFIANSYAH F	Laki-laki

17.	MELISA ANGGRAYANI	Perempuan
18.	MUTIA FEBRIANY	Perempuan
19.	MEYSA INDAH RAMADHANI	Perempuan
20.	NURHIDAYATI	Perempuan
21.	REYHAN AL BAIHAQI	Laki-laki
22.	REYHAN PRASTIO	Laki-laki
23.	RIAN PRAYOGA	Laki-laki
24.	SHIFA IBNUSAIDAH	Perempuan
25.	SELLA RAMADHANI	Perempuan
26.	SRI MAHARANI	Perempuan
27.	YURA LIVIA NASUTION	Perempuan

Data siswa/I kelas X SMA Swasta Dharma Utama

6. Sarana Dan Prasarana Sma Swasta Dharma Utama

Nama	**Jumlah**	**Kondisi fisik**
Ruang belajar	13	Baik
Ruang Lab. Ipa	1	Baik
Ruang Tata Usaha	3	Baik
Ruang guru	3	Baik
Ruang Kepala Sekolah	3	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Klinik Kesehatan	**1**	Baik
Ruang lab. Tik	1	Baik
Sarana olahraga	5	Baik
Dapur umum	1	Baik
Kantin	2	Baik
Kamar mandi	4	Baik
Kantor	2	Baik
Pos security	1	Baik
Infokus dan Proyektor	3	Baik

Sumber data staf dan pegawai tata usaha SMA Dharma Utama

Dari table di atas dapat di jelaskan bahwa SMA Swasta Dharma Utama memiliki sarana daan prasarana yang cukup bagus untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

7. Struktur Organisasi

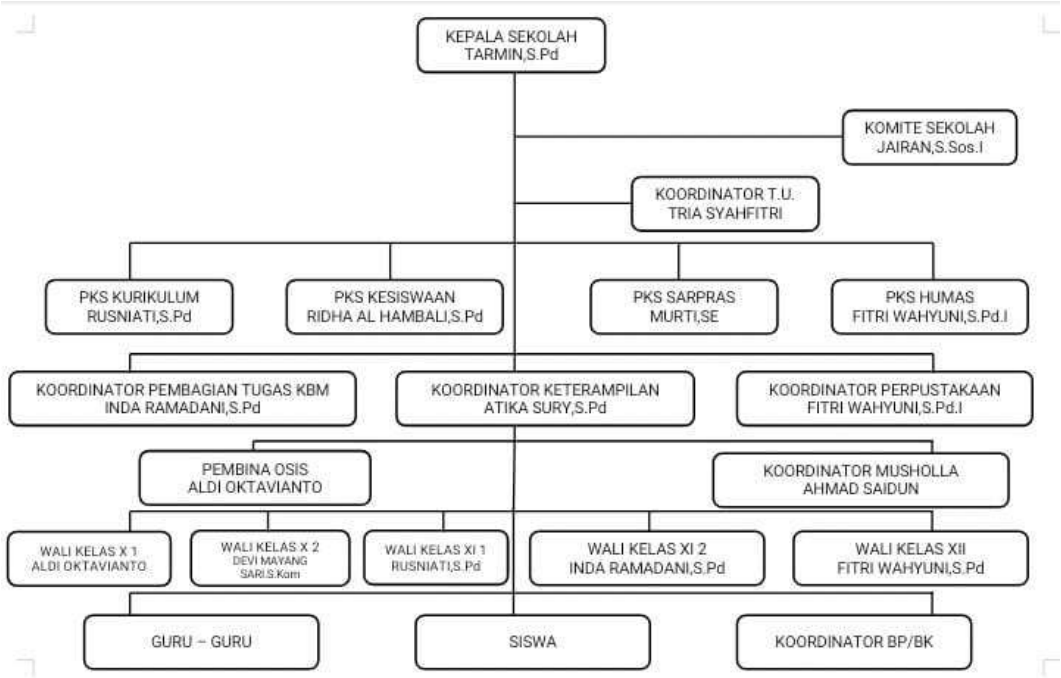

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi atau penerapan media pembelajaran Audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama. Data hasil penelitian ini di peroleh dari wawancara kepada beberapa narasumber, diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran agama Islam dan siswa kelas X SMA Swasta Dharma Utama. Selain di peroleh dari hasil wawancara, penelitian ini di peroleh dari bermacam informasi observasi di lapangan guna untuk mengecek kevalidan informasi dari beberapa narasumber.

1. **Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.**

Berdasarkan hasil wawamcara yang peneliti lakukan, dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual di dapati bahwa dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran audio visual adalah dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Para dewan guru melakukan rapat untuk menentukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajarn audio visual. Guru membuat rancangan pembelajaran (RPP) guna untuk menjadikan pembelajaran lebih terarah dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai serta mengevaluasi setelah proses belajar mengajar selesai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Tarmin S.Pd.selaku kepala sekolah SMA Swasta Dharma Utama beliau mengatakan :*pertama*, Untuk melakukan suatu gerakan besar harus menggunakan perencanaan yang sangat mendalam, guna meminimalisir kegagalan, maka dari itu perencanaan penggunaan media pembalajaran audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar ini harus di rencanakan secara matang mengingat setiap program pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Dalam hal ini kepala sekolah ikut turun langsung ke kelas guna memantau proses belajar dengan menggunakan media audio visual.

Kedua, mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik siswa dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, jika dalam perencanaan metode pembelajaran tidak mempertimbangkan karakteristik peserta didik maka penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Ketiga, melihat kemampuan guru, dalam hal ini peneliti juga menyadari bahwa setiap guru memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penguasaan materi dan juga pengoptimalan penggunaan media ajar audio visual juga menjadi salah kunci keberhasilan dalam penerapan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Keempat, situasi kelas. Guru dapat mengajar siswa di Laboratorium atau aula bahkan di ruang terbuka. Tujuannya agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini juga

membutuhkan seorang guru dengan kreativitas yang tinggi dan yang kompeten untuk menciptakan suasana kelas yang aktif.

Berdasarkan wawancara kepada ibu fitri Wahyuni S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan bahwa dalam penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran guna mendukung Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Swasta Dharma Utama kunci utamanya adalah guru harus memiliki persiapan yang matang dan memiliki jiwa dengan kesabaran tinggi dalam mengulangi materi pembelajaran serta luwes dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru juga harus lebih menguasai tentang media pembelajaran yang akan di bawakan terutama tentang media audio visual, karena pada Kurikulum Merdeka Belajar sekarang yang harus di tanamkan adalah keaktifan siswa di dalam kelas juga pengenalan materi yang mampu membuat siswa merasa nyaman dan betah di dalam kelas. Sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti sering berinteraksi dengan mereka mampu menimbulkan rasa empati yang tinggi didalam jiwa siswa untuk saling membantu dan saling berkontribusi untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas X di SMA Swasta Dharma Utama, peneliti menemukan bahwa proses para siswa merasa proses pembelajaran yang selama ini sudah di terapkan oleh guru masih monoton dan kurang bervariasi segingga para siswa kurang berantusias dan tertarik oleh materi yang di sampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mencoba memvalidasi apa yang di sampaikan oleh narasumber, peneliti mengobservasi mengenai perencanaan penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapati bahwa hasil wawancara yang peneliti lakukan sama dengan hasil observasi yaitu Sebagai berikut: *pertama*, Pemahaman guru terhadap media Audio Visual harus lebih dikembangkan lagi ini merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini. *Kedua*, membuat

suasana kelas nyaman dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana efisiennya belajar menggunakan media audio visual tersebut. Suasana yang menyenangkan dan proses belajar yang tidak membosankan akan membuat para siswa betah di kelas dan juga mampu membuat mereka lebih aktif dan kreatif di dalam ruang belajar. *Ketiga,* faktor umur guru yang sudah lebih berumur juga menjadi penghambat keberhasilan penggunaan media audio visual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, di karenakan sudah terbiasa menggunakan metode ajar konvensional sehingga mereka sulit beradaptasi dengan media audio visual. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh salah satu guru Pendidikan agama islam ibu Fitri Wahyuni Guru dan murid harus saling berinteraksi dan saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti juga mengobservasi mengenai perencanaan penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran untuk mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama peneliti mendapati bahwa hasil observasi sama dengan hasil wawancara yaitu. *Satu,* perencanaan pembelajaran ini harus lebih sering di sosialisasikan dan di terapkan dalam proses belajar, sehingga para siswa mengetahui bagaimana proses dari rancangan belajar ini. *Kedua,* pembelajaran akan lebih efektif apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif seperti penggunaan media dengan alat bantu peraga,atau dengan menggunakan media audio visual.*ketiga* pengevaluasian penggunaan media pembelajaran harus lebih sering di lakukan agar guru lebih kreatif lagi dalam perencanaan dan penggunaan media pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu peneliti hanya membahas tentang penerapan media audio visual saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya membahas medianya saja namun juga membahas tentang kurikulumnya sehingga lebih detail dan spesifik. Dari hasil wawancara dan observasi yang penelitian yang peneliti lakukan,peneliti akan menyajikan data yang berupa salah satu dokumentasi dari perencanaan penggunaan media pembelajara audio visual sebagai berikut:

Perancangan yang dibuat meliputi tata cara penggunaan media Audio visual dalam proses pembelajaran juga hasil akhir dari penerapan penggunaan Media Audio Visual itu sendiri juga merancang pembelajaran untuk keberhasilan pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang di inginkan dari pengunaan media pembelajaran audio visual, yaitu proses pembelajaran dapat lebih praktis dan menyenangkan,dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan murid dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan.

Penelitian kali ini peneliti membuat pembanding antara penelitian yang sedang di buat dengan penelitian terdahulu oleh Heri Bakhtiar (Bakhtiar 2022), hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini peneliti menyatakan bahwa penggunaan media ini pada pembelajaran PAI memiliki dampak yang positif, yaitu cukup efektif dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Sementara dalam penelitian yang peneliti buat adalah tentang penggunaan media audio visual saja tetapi juga Kurikulum Merdeka Belajar yang akan dijalankan. Hasilnya peneliti menemukan dampak yang positif namun perencanaan ini belum sepenuhnya berjalan baik dikarenakan SDM yang kurang memahami tentang penggunaan media dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar.

Untuk memperjelas hasil dan pembahasan yang dilakukan di SMA Dharma Utama tentang penggunaan media audio visual dalam penggunaan tersebut dapat dilihat pada peta konsep di bagian Rumusan Masalah.

Peta Konsep perencanaan penggunaan media pembelajaran audio

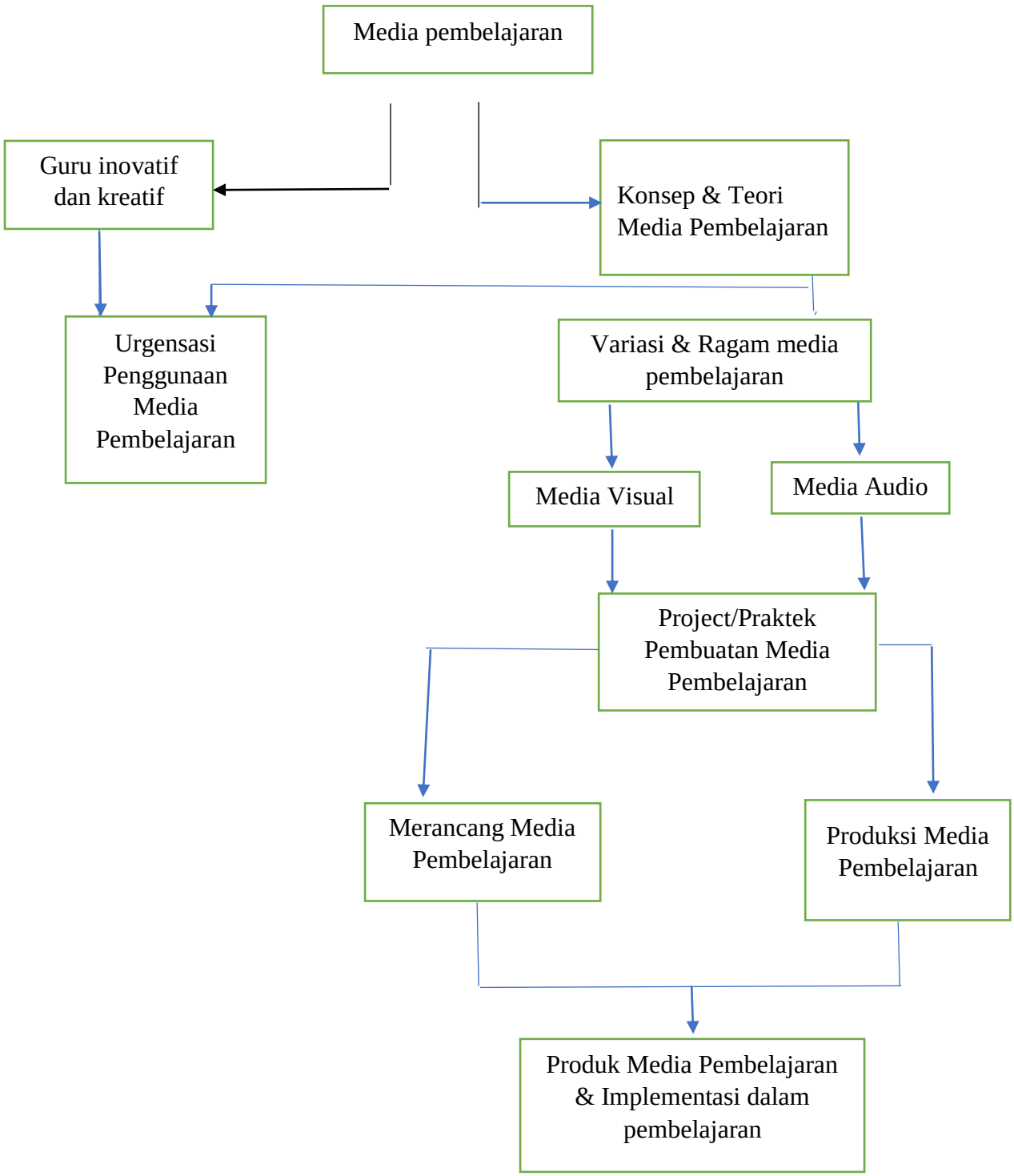

2. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama di mulai dengan pembelajaran dari dasar, dengan memfokuskan peserta didik untuk mengetahui apa itu pembelajaran dengan media Audio Visual. Dengan memperkenalkan metode-metode yang ada dalam pembelajaran audio visual.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Swasta Dharma Utama,Bapak Tarmin, S.Pd . Adapun kegiatan pembelajaran media audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama, adalah :

1) Kegiatan pengenalan, guru memulai pembelajaran dengan salam dan juga mengisi absensi.
2) Kegiatan inti, pelaksanaan pembalajaran dengan menggunakan media audio Visual dengan tahapan penjelasan materi.
3) Di tahap ini guru terlebih dahulu menampilkan slide dari pembahasan materi yang telah lalu, kemudian guru menyampaikan gambaran-gambaran umum materi pembelajaran baru dengan banyak berinteraksi, juga banyak memberikan contoh kepada para peserta didik, kemudian memberikan sesi tanya jawab.
4) Kegiatan akhir, guru mengevaluasi dengan memberikan tugas yang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan dapat di simpulkan. Bahwasanya dalam menerapkan metode belajar dengan menggunakan media Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa Bersama, mengisi absensi dan juga beliau aktif mengajak peserta didik saling berinteraksi guna mencitakan Suasana

kelas yang hidup dan tidak membosankan.hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah di samaikan oleh beberapa narasumber. Penggunaan media Audio Visual sendiri menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan menjadikan peserta didik lebih aktif juga lebih berani tampil di depan umum, dikarenakan tugas yang di berikan guru dalam penggunaan media audio visual ini berupa presentasi di depan kelas. Sehingga ardenalin peserta didik mulai di kembangkan di metode pembelajaran ini.

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan metode media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan dengan baik apabila guru yang mengajarkan tidak kompeten di bidangnya.
2) Penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang efektif apabila peserta didik tidak ikut memperhatikan dan menjadikan metode ini sebagai aktivitas yang menyenangkan sebagai pengalaman mereka.
3) Hendaknya dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan.
4) Hendaknya guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi.

NO	TINDAKAN	JENIS KEGIATAN
1.	Persiapan	Pada kegiatan ini guru menciptakan kondisi belajar perserta didik yaitu di mulai dengan salam dan doa Bersama,kemudian guru memeriksa kehadiran,kerapihan,kebersihan siswa dan persiapan alat atau media pembelajaran seperti infokus dan proyektor agar proses pembelajaran dapat berlangsung tertib,disiplin dan nyaman serta mudah di pahami.

2.	Pelaksanaan	Pada tahap pelaksaan ini guru mulai menampilkan isi materi dengan media laptop dan infokus dengan menampilkan materi perslide dan menampilkan video yang menarik agar membangkitkan minat belajar siswa.
3.	Evaluasi	Pada tahap ini guru mengadakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari melalui tulisan dan lisan atau tugas-tugas lain. Setelah proses belajar dirasa cukup guru menutup pelajaran dengan mengucapkan doa penutup serta salam dan guru meninggalkan ruangan.

Sumber : hasil observasi mei 2023

Dari table di atas dapat di gambarkan bahwa pelaksanaan penggunaan media pembelajaran meliputi tahap persiapan,pelaksanaan, dan evaluasi semuanya di lakukan secara pertahap berurutan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan agama islam dan peserta didik di SMA Swasta Dharma Utama mengatkan bahwa secara umum peserta didik sangatlah antusias dalam proses pembelajaran berlangsung,hal ini di dasari atas kesadaran mereka tentang pentingnya memperhatikan dan memfokuskan diri dalam proses pembelajaran. Hal inijuga di dasari oleh penggunaan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa dan tidak menimbulkan rasa jenuh pada siswa,sehingga proses pembelajaran terasa sangat menyenangkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar Pendidikan agama islam karena media yang di gunakan sangat menarik dan tidak membosankan.

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas X SMA Dharma Utama, mereka mengatakan bahwa mereka akan lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran apabila guru menggunakan

media audio visual ini dari pada menggunakan media ceramah atau konvensioanal.karna menurut mereka pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk di pahami.

Dari hasil observasi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ini memiiki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi di bandingkan dengan menggunakan media konvensional atau media yang biasanya di gunakan.

Peneliti juga melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu dengan pengambilan masalah yang sama yaitu Pada penelitian terdahulu peneliti hanya membahas tentang Implementasi di sekolah penggerak sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya membahas tentang penerapannya saja tetapi juga penggunaan medianya

3. Kendala dalam Pengimplementasikan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.

Dalam menjalankan suatu media pembelajaran pasti ditemukan kendala-kendala yang menyebabkan kurang efisein nya suatu pembelajaran. Melalui observasi peneliti tentang Kendal-kendala yang dihasilkan oleh media pembelajaran dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini peneliti berfokus kepada Pengimplementasian media pembelajaran Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama, sehingga peneliti menemukan bahwa Dalam proses pembelajaran menggunakan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor yang menjadi kendala berhasilnya suatu sistem tersebut, berikut peneliti paparkan beberapa di antaranya berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Kendala kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode audio visual sebagai berikut:

No	Objek	Kendala
1	Guru	• Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode audio visual • Kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan media audio visual • Durasi waktu yang singkat membuat guru tidak dapat menyampaikan materi sepenuhnya
2.	Murid	• Murid merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. • Pernyampaian materi yang di sampaikan oleh guru kurang menarik perhatian murid karena guru masih menggunakan metode konvensional. • Ketidak efektifan proses pembelajaran karena durasi waktu pembelajaran yang singkat.

Peneliti juga melakukkan wawancara kepada para siswa di SMA Swasta Dharma Utama, para siswa berpendapat bahwa guru harusnya dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan para siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menyimpulkan di antara kendala yang menjadi penghambat pengimplementasian Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama adalah Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode audio visual, Kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan media audio visual, Alokasi waktu yang singkat membuat guru tidak dapat menyampaikan materi

sepenuhnya minimnya pengetahuan guru dalam bidang teknologi terutama media audio visual yang dapat meminimalisasi waktu dan juga tenaga guru itu sendiri, juga tentang minimnya sosialisasi dan juga evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga ahli lainnya. Sementara Keterbatasan rekaman materi sehingga siswa masih sulit dalam memahami isi materi, Kurangnya kemampuan siswa dalam menerima dan memahami isi materi yang di sampaikan oleh guru, Ketidak disisplinan siswa yang membuat siswa tertinggal materi pembelajaran.

Peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu mengenai kendala yang di hadapi oleh guru dan juga siswa dalam pengimplementasikan media pembelajaran audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama hasilnya peneliti terdahulu menitik beratkan tentang Kurikulum Merdeka Belajar, tentang perencanaannya, tentang cara kerjanya terhadap sekolah penggerak dan juga tentang bagaimana keberhasilan dari Kurikulum Merdeka Belajar tersebut.(Valen&Satria 2021).

Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan lebih mengarah kepada media yang digunakan untuk mendukung kurikulum ini. Penelitian ini sangat bersinggungan dalam bidang Kurikulum Merdeka Belajar namun sangat tidak berkaitan dalam bidang Medianya. Semua penelitian masih butuh disempurnakan begitu juga dengan yang sedang peneliti lakukan maka dari itu penelitian ini harus disempurnakan.

C. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dan pedoman bagi peserta didik. Perencanaan penggunaan media pembelajaran dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menerapkan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai. Guru harus memiliki persiapan yang matang sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai

keinginan. Guru juga harus mengetahui Langkah-langkah apa yang harus dipersiapkan dalam penggunaan media audio visual, sehingga Ketika diterapkan media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Para dewan guru melakukan rapat untuk menentukan bagaimana proses penggunaan media pembelajaran audio visual agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna untuk menjadikan pembelajaran lebih terarah dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai dalam penggunaan media Audio Visual.

Dalam hal ini guru diharapkan banyak belajar melalui media-media elektronik seperti Youtube, google dsb. Karena peneliti menemukan guru masih kurang pemahaman akan penggunaan Media Audio untuk menunjang pembelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar ini, Agar pembelajaran lebih optimal dan siswa lebih mudah memahaminya dikarenakan generasi sekarang telah terkena pancaran dari internet maka guru juga diharap mencari tutorial di internet agar lebih memahami pembelajaran dengan audio visual ini,

Adapun tujuan dari penggunaan media pembelajaran audio visual di adalah sebagai berikut : *pertama* Agar menarik minat siswa untuk belajar mata pelajaran yang sedang berlangsung,sehingga dapat memacu pemahaman siswa dalam belajar.*kedua* Menghilangkan kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak kantuk dan dapat berkonsentrasi dengan baik.*ketiga* Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat menumbuhkan ke kreatifan siswa.*keempat* Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar lebih giat lebih aktif dan termotivasi.

SMA Swasta Dharma Utama yang menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual, peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang memiliki penelitian yang sama hasil dari perbandingannya adalah Pada penelitian terdahulu peneliti hanya membahas tentang penerapan media audio visual saja, sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya membahas medianya saja namun juga membahas tentang

kurikulumnya sehingga lebih detail dan spesifik. Perencanaan yang akurat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu project sehingga ini harus dipikirkan secara matang dan menyeluruh.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. media audio visual dapat dengan jelas menampilkan gambaran-gambaran ilustrasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran ini adalah media yang paling tepat dan paling efektif di terapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar, karena pada Kurikulum Merdeka Belajar siswa di tuntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaraan.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran ini, guru SMA Dharma Utama di anggap kurang menguasai Teknik dan juga penggunaan media audio visual tersebut. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan guru kerap hanya memberikan ceramah dan masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi, sehingga keberhasilan dari pembelajaran menggunakan Media audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar masih rendah dan harus di evaluasi dan di sosialisasikan Kembali.

Siswa tidak tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan pelajaran kurang menarik, dan pembawaan guru kurang efektif, suasana kelas yang kurang menyenangkan dan guru yang hanya berfokus dengan materi tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran membuat siswa enggan mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan media Audio Visual di harapkan kedepannya para siswa lebih aktif lagi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jam belajar hanya seminggu sekali dan hanya 90 menit dalam seminggu sehingga diharapkan

penggunaan alokasi waktu yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai dapat di terapkan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa informasi terkait kendala dari pengimplementasian media pembelajaran Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama yaitu ; *pertama,* para guru kurang menguasai teknologi dari media Audio Visual sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. *Kedua,* pengenalan media Audio Visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam pada siswa SMA Swasta Dharma Utama masih kurang efektif. *Ketiga,* Para siswa masih menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang membosankan, karena metode pembelajaran yang monoton.

Kesimpulannya bahwa para siswa kurang menguasai dan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan penyampaian guru yang dianggap kurang menarik dan terkesan monoton, juga guru tidak mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga murid enggan mengikuti proses pembelajaran. Sedikitnya interaksi dengan siswa juga menjadi pemicu utama merosotnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hanya berceramah tentang materi pembelajaran yang mengakibatkan tidak sedikit siswa malah mengantuk mendengarkannya. Jika guru menggunakan media Audio visual konsentrasi siswa lebih terarah dan juga pembawaan kelas jadi lebih menyenangkan.

.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama dapat di Tarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar dengan pemahaman guru yang belum sepenuhnya menguasai tentang penggunaan Media Audio Visual tidak berjalan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Masih rendahnya minat belajar dan rasa ingin tau siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tugas terbesar yang harus di selesaikan,Juga alokasi waktu yang masih kurang baik harus di garis bawahi.

Perencanaan penggunaan media pembelajaran dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menerapkan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai. Guru harus memiliki persiapan yang matang sehingga pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai keinginan. Guru juga harus mengetahui Langkah-langkah apa yang harus dipersiapkan dalam penggunaan media audio visual, sehingga Ketika diterapkan media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. media audio visual dapat dengan jelas menampilkan gambaran-gambaran ilustrasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran ini adalah media yang paling tepat dan paling efektif di terapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar, karena pada Kurikulum Merdeka Belajar siswa di tuntut lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaraan.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran ini, guru SMA Dharma Utama di anggap kurang menguasai Teknik dan juga penggunaan media audio visual tersebut. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan guru kerap hanya memberikan ceramah dan masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi, sehingga keberhasilan dari pembelajaran menggunakan Media audio visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar masih rendah dan harus di evaluasi dan di sosialisasikan Kembali.

Semangat belajar siswa harus di tingkatkan guna keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar, keaktifan dan kreatifitas harus di asah lagi. Minimnya sosialisasi dan juga pola pengajaran yang tidak menarik menjadikan para siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini sangat berkaitan antara guru dan siswa selaku objek penelitian. Guru hanya beberapakali menggunakan media Audio Visual dalam proses pembelajaran yang di sambut antusias oleh para siswa, namun pembelajaran dengan menggunakan media diberhentikan sehingga murid Kembali tidak antusias pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat saran dari peneliti kepada pihak sekolah SMA Swasta Dharma Utama.

1. Pihak sekolah sebagai penanggung jawab utama keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar seharusnya lebih giat lagi memberikan sosialisasi juga evaluasi kepada para guru tentang penggunaan media Audio visual, agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung optimal.
2. Guru di harapkan mengubah metode pembelajaran dari metode konvensional dengan metode yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan media Audio Visual contohnya agar ruang kelas tidak membosankan.
3. Diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif guna menunjang keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, cucu suryana, ima nurwahidah. 2022. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89.

Bakhtiar, H. 2022. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaul Husna Di SD Negeri 03 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...* 2:251–56.

Bima Praditya, Alvathera, Anaas Tri Ridlo, Dina Yuliana, Dafiq Nur Muttaqin, Elisa Putri Kholifah, and Riwayat Artikel. 2022. "Pemanfaatan Media Audio Visual Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa." *Instructional Development Journal* 5(1):25–32.

Darlis, Ahmad, and Muhammad Khalidin. 2019. "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Al Quran Hadis." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1(1):113–23. doi: 10.47467/AS.V1I2.126.

Darmoyo, D. 2020. "Pengertian Dasar Data, Informasi, Sistem Dan Sistem Informasi." *Stie Igi Jakarta* 1–10.

Desrianti, and Yuliana Nelisma. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):158–72. doi: 10.54396/alfahim.v4i2.309.

Dr. Deni Hadiansah, S.Pd., M. Pd. 2022. *KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PRADIGMA PEMBELAJARAN BARU*.

Dr. Drs. H. RIFA'I ABUBAKAR, M. .. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*.

Dr. rahmat hidayat, MA. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia."*

Drs. Ahmad Suriansyah, M. Pd. P. h. 2011. *Landasan Pendidikan*.

Hidayat, Syarif. 2017. "Pendidikan Berbasiskan Media Dan Modul." *Jurnal Kependidikan* 9(1):181–218.

Ma'rifataini, Lisa Diyah. 2018. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMA) 11 BANDUNG." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16(1):110–23. doi:

10.32729/EDUKASI.V16I1.464.

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Belajar." *Mahesa Centre Research* 1(1):80–86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.

Maryam, Dewi, Fia Febiola, Sari Dian Agami, and Ulya Fawaida. 2020. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." 7(1):43–50.

Media, Penerapan, Pembelajaran Audio, Pada Mata, Pelajaran Pai, D. I. Smkn, Darul Ulum, Program Studi, Pendidikan Agama, and Pascasarjana Iain Jember. 2020. "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN DARUL ULUM TESIS Oleh : MULAJIMATULFITRIA PASCASARJANA IAIN JEMBER i PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN DARUL ULUM TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister P."

Muhibbin Syah. 2014. "Tentang Psikologi." 1–13.

Narimawati, U. 2017. "Materi Bab Iii." 1–25.

Nasucha, Juli Amaliya, and Rina. 2021. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 3(02):7–23. doi: 10.52166/TABYIN.V3I02.144.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9:1–8.

Rosni, Rosni. 2021. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7(2):113–24.

septo haryoko, bahartiar, fajar arwandi. 2020. *ANALISI DATA PENELITIAN KUALITATIF(Konsep Teknik&prosedur Analisis)*.

Stit, Elvi Rahmi, and Ahlussunnah Bukittinggi. 2022. "INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI ERA DIGITAL." *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 7(1):37–43. doi:

10.58485/ELRUSYD.V7I1.103.

Sumarsih. 2013. “Sumarsih.” *Pengertian Dan Fungsi Kurikulum* (20):1–5.

Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. “**済無**No Title No Title No Title.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3):248–53.

Suwarsono, St. 2016. “Pengantar Penelitian Kualitatif.” *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika* 1.

Tsaniyah, Widyana Restu, Iwan Hermawan, and Kasja Eki Waluyo. 2021. “Implementasi Media Audio Visual Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5):2796–2802. doi: 10.31004/EDUKATIF.V3I5.994.

Valen & Satria, Tio Gusti. 2021. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal Basicedu* 5(4):2199–2208.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Deskripsi
1.	Bagaimana Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama?	1.Kemampuan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa	1.Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar
			2.Guru selalu memberikan materi dengan metode ceramah
			3. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran
		2.Semangat belajar siswa	1.Siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran 2.Siswa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran 3.Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran 4.Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru
		3. Peran kepala sekolah	1.Kepala sekolah melakukan pengecekan ke kelas-kelas saat jam belajar untuk melihat proses pembelajaran

		4.Penggunaan media pembelajaran oleh guru	2.Kepala sekolah memantau keaktifan belajar siswa 1.Guru menggunakan media dalam proses pembalajaran 2.Guru memanfaatkan media audio visual dengan baik sebagai media dalam proses pembelajaran
2.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama?	Penggunaan media teknologi digital dalam pembelajaran	1.Sekolah mendukung media pembelajaran berbasis media audio visual 2. Media yang digunakan guru membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran 3.Kepala sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis media audio visual dalam proses belajar mengajar
3.	Apa Kendala Dalam Pengimplementasian Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung	Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital	1.Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media audio visual dengan baik 2.Guru aktif mengikuti pelatihan terkait penggunaan

	Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Swasta Dharma Utama?		media pembelajaran berbasis media audio visual?
			3. Guru terampil dalam mengoperasikan media audio visual?

MODUL AJAR

BAB 1 : MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	**Fitri Wahyuni,S.Pd.I**
Satuan Pendidikan	**:**	**SMA Swasta Dharma Utama**
Kelas / Fase	**:**	**X (Sepuluh) - F**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**90**
Tahun Penyusunan	**:**	**2023./2024….**

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik “TADABBUR”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek!

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Disebabkan, materi ini berkaitan dengan telaah Al-Qur'an dan Hadis, maka harus dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan, yakni: Al-Qur'an (Jika perlu, setiap peserta membawa Al-Qur'an, bahkan lebih bagus lagi yang dibawa itu adalah Al-Qur'an dan Terjemah, apalagi sampai membawa Tafsir Al-Qur'an yang Muhkamah atau Mu'tamad); dan Buku Ilmu Tajwid, serta kitab Hadis Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.

Selanjutnya, tentang media pembelajarannya, dapat mengunduh beberapa aplikasi, baik Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, maupun Hadis, di internet yang saat ini banyak membantu dalam memudahkan pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau menggunakan istilah lain, yakni ICT (Information Communication and Technology). Itu pun software-nya kebanyakan juga gratis (free).

Misalnya, aplikasi Ilmu Tajwid dapat menggunakan: Tajwid dalam Macromedia Flash 7 dari islamdownload.net dengan judul Software Belajar Tajwid atau Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an (bagi yang tidak ada program flash... dapat select the program list, lalu pilih internet explorer (tidak perlu connect internet). Di aplikasi ini, sudah ada suaranya, jadi tinggal klik saja, dan ini semakin menambah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Program tersebut, disajikan dalam format *.exe tanpa perlu diinstal terlebih dahulu, sehingga dapat langsung melakukan instalasi begitu selesai mendownload-nya. Begitu, juga aplikasi dan software Al-Qur'an dan Hadis.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membaca dengan tartil Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Mempresentasikan tentang Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- Terbiasa membaca Al-Qur’an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menganalisis Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik “KISAH INSPIRATIF”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel tersebut, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuanpembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan***Profil Pelajar Pancasila*;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Aktivitas 1.1

Pada akvitas 1.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kompetensi yang harus dimiliki terkait

dengan Al-Qur'an, khususnya tentang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harus ditekankan kepada peserta didik, agar kompetensi membaca Al-Qur'an, harus menjadi prioritas pertama dan utama. Karena itu, saat pembelajaran di awal semester (bagus sekali jika dilakukan saat PPDB/ Penerimaan Peserta Didik Baru), harus ada usaha atau program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) yang dikordinasikan oleh GPAI bersama OSIS Sie Rohis.

Perihal teknisnya, kiranya GPAI sudah banyak memiliki pengalaman, yang penting Program TBQ ini terlaksana dengan baik. Cara yang dijelaskan pada nomor (2), dapat dijadikan salah satu akternatif.

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

b. Aktivitas 1.2

Pada akvitas 1.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan Tadabbur) kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencitai iptek!

c. Aktivitas 1.3

Pada akvitas 1.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari

artikel tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kema juan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	**Teknik Penilaian**	**Bentuk Instrumen**
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: • Tugas Individu: Menyalin Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Rubrik penilaian Tugas individu
	• Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi
	Praktik: membaca dan menghafal Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191	Rubrik penilaian membaca dan menghafal Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan Masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

	Produk: kaligrafi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Rubrik penilaian kaligrafi Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru mnjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas X atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Berikhtiar secara maksimal untuk meneladani Rasulullah Saw. Meskipun dosanya sudah diampuni oleh Allah Swt. Beliau tetap beribadah sampai bengkakbengkak kakinya.				
2	Menjadi kelompok Ulil Albab, yakni orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt. yang mengisi waktunya untuk memikirkan alam raya ini, tidak ada yang sia-sia.				
3	Setiap muslim sangat dituntut menggunakan akal pikiran dan akal budinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu				

	bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (taqarrub) kepada- Nya.				
4	Penguasaan ilmu harus dilakukan, jika ingin menjadi pribagi, umat, dan negara yang sukses merengkuh kehidupan dunia akhirat				
5	Para ulama, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, serta olah batin yang dilakukan.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	**Nomor**					**Jumlah**	**Nilai**	**Predikat**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

Nilai = Σ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	E	7	E
3	D	8	A
4	D	9	C
5	E	10	A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay
   a) Tingkatan berpikir: Tingkatan علم /'ilm, jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat. Tingkatan ظّن (dhann/dugaan), jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, sedangkan Tingkatan شكّ (syakk/keraguan), apabila kemungkinan benar dan salahnya seimbang.

b) Terjemah potongan ayat: “Wahai golongan Jin dan Manusia, jika kalian mampu menembus …”(Q .S. Ar-Rahmān/55: 33).

c) Tiga ciri ulil albab: Pertama, memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, sehingga menjadi hamba Allah Swt. yang terbaik. Kedua, dalam kondisi apapun, tidak menghalangi untuk mengambil maslahat dari segala ciptaan Allah Swt., dan Ketiga, melakukan pemikiran kritis, utuh, obyektif, dan seimbang terhadap segala problema yang muncul.

d) Tiga kandungan isi dari Hadis: Pertama, manusia dipersilakan berpikir tentang sesuatu secara mendalam, optimal atau maksimal. Kedua, obyek yang menjadi focus kajiannya adalah segala ciptaan Allah Swt. Ketiga, tidak diperkenankan berpikir tentang Dzat Allah Swt.

e) Tulisan yang benar dari Q.S Ali ‘Imran/3 191 adalah :

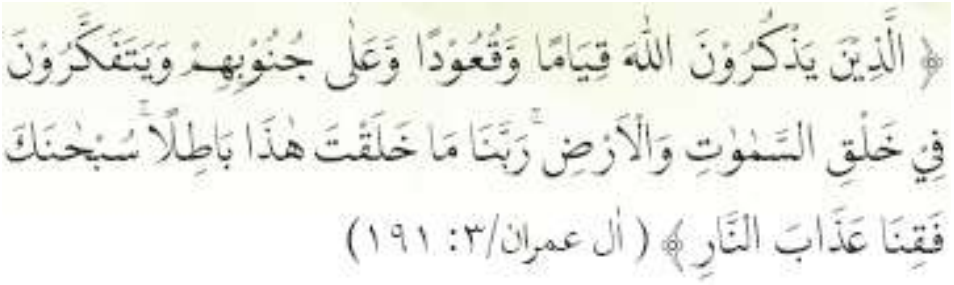
﴿ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾ (آل عمران/٣: ١٩١)

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	**Skor**
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Praktik (Membaca/Menghafal)

Q.S. Ali ‘Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33

No	**Nama**	**Aspek Yang Dinilai**			**Nilai**
		Tajwid (1-4)	**Tartil (1-3)**	**Makharijul huruf (1-3)**	
1					
2					
Dst					

Rubrik Penilaian Aspek Praktik Dalam Bentuk Membaca/Menghafal Al-Qur'an (Individual)

Aspek	**Kriteria**	**Skor**
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1

Penskoran Nilai = Jumlah Skor

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2. Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3. Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
   a) Strategi pembelajaran disederhanakan
   b) Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
   c) Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1. Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2. Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1. Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2. Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.

3. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1. Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2. Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain-lain
3. Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4. Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

1. Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
2. Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak mau berpikir kritis, padahal berpuluh-puluh ayat Al-Qur'an yang mendorong umat, agar mau berpikir, menggunakan akal pikiran, berpikir rasional, sering-sering membaca dan melakukan penjelajahan, dan semacamnya.

Ambil contoh Q.S. al-Baqarah/2: 44; Q.S. Ali 'Imrān/3: 65; Q.S. an-Nisā'/2: 82; Q.S. al-An'ām/6: 32; Q.S. al-Mukmin/40: 54; Q.S. Ar-Rūm/30: 42; Q.S. Ar- Ra'd/13: 3; dan Q.S. Ad-Dukhān/44: 38-39.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Memiliki semangat untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, mutlak dimiliki generasi muslim. Jika mengacu kepada Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan istilah Surat Iqra', kita diajak dan dibimbing untuk untuk membaca, mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi yang obyeknya tidak

disebutkan. Coba pikirkan, kenapa tidak disebutkan obyeknya. Cari jawabannya melalui buku-buku tafsir yang ada (minimal 3 buku tafsir). Setiap jawaban harus disertai rujukan yang jelas (Nama dan cover buku tafsirnya, dan jawabannya di halaman berapa?) Sementara itu, refleksi pembelajaran yang dihubungkan dengan iptek, dapat melakukan hal sebagai berikut: Iptek yang kita nikmati saat ini, merupakan hasil berfikir kritis dari rangkaian generasi umat manusia, sehingga menemukan banyak teknologi yang pada akhirnya menjadikan hidup semakin mudah dan simpel. Semua itu, wujud dari perintah Allah Swt. agar berfikir dan bertafakkur. Sayangnya, saat ini ditemukan banyak manusia yang semakin jauh dari aturan-Nya. Muncul pertanyaan! Apa saja yang harus dilakuman manusia, agar dengan iptek , hidupnya semakin dekat kepada- Nya? Silakan cari jawabannya melalui referensi yang terpercaya, dan tulis jawaban tersebut di 1 (satu) lembar kertas, asalkan sumber rujukannya

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membacaAl-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al- Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencitai iptek!

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 1.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari: (1) membaca secara tartil (sesuai ilmu tajwid dan makharijul huruf) Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Hadis yang terkait; (2) menganalisis isi kandungan Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Hadis yangterkait; (3) Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191. Hasilnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok!

Aktivitas 1.5

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 berikut ini. Sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan makharijul huruf !

Aktivitas 1.6

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

Aktivitas 1.7

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191. kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Aktivitas 1.8

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 1.9

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. ar-Rahmān/55: 33 berikut ini. Sesuaikan bacaannya dengan menggunakan ilmu tajwid dan makharijul huruf !

Aktivitas 1.10

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. ar-Rahmān/55: 33. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

Aktivitas 1.11

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. ar-Rahmān/55: 33 kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Aktivitas 1.12

Aktivitas Peserta Didik:

Silakan baca berulang-ulang Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. al- Rahmān/55: 33 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai kalian hafal. Gunakan HP kalian atau media komunikasi lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang qari’/ qariah, lalu cocokkan dengan hafalan kalian.

Demonstrasikan hasil hafalan kalian kepada teman kalian atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir. Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian dengan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.

Aktivitas 1.13

Aktivitas Peserta Didik:

Ini kerja pribadi, bukan kelompok. Perintahnya adalah buatlah kaligrafi dari Q.S. Ali ‘Imran/3: 190, dan 191, atau Q.S. ar-Rahman/55: 33. Silakan dipilih ayatnya, setiap peserta didik hanya milih 1 (satu) ayat saja dari 3 (tiga) pilihan yang ada. Dibuat di kertas ukuran A4, pekan depan dikumpulkan.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Isi kandungan Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan hadis terkait, di antaranya:
   a) Penciptaan alam semesta, dan silih bergantinya siang dan malam, pusaran angin, keteraturan lintasan benda-benda langit, dan bumi dengan segala isinya, semua itu jangan dijadikan sebagai peristiwa biasa, tanpa hikmah dan tujuan, tetapi harus dipikirkan, sehingga keberadannya dapat diambil sisi positif dan negatifnya melalui akal pikiran serta akal budi yang dimiliki seseorang.
   b) Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) harus semakin menumbuhkan kedekatan (taqarrub) kepada Allah Swt. Itu artinya, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, hidupnya harus semakin baik dan benar di sisi Allah Swt., termasuk semua nikmat yang diterima, pasti akan diminta pertanggungjawaban.
   c) Berpikir menjadi ciri khas manusia. Disebabkan kemampuan berpikir, manusia menjadi makhluk yang dimuliakan Allah Swt.
   d) Peran sebagai khalifah, diamanahkan kepada manusia, karena faktor berpikir juga. Karena kemampuan berpikirlah, ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap didapat dan ditemukan.
   e) Berpikir (الفكر), berarti kekuatan yang menembus suatu obyek, sehingga menghasilkan pengetahuan. Jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat dinamakan علم /’ilm. Jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, disebut ظّن (dhann/dugaan). Selanjutnya, jika kemungkinan benar dan salahnya seimbang disebut شكّ (syakk/keraguan).
2. Isi kandungan Q.S. arl-Rahmān/55: 33 dan hadis terkait, di antaranya:
   a) Rajin, cinta, dan semangat menuntut ilmu itu mutlak dilakukan, tetapi penting sekali melakukan seleksi ilmu dan guru, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, akibat kebodohan diri, atau dibodohi pihak lain.
   b) Membaca itu berkaitan dengan qalam (pena) sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan.
   c) Setiap orang harus bercita-cita memiliki iptek yang tinggi, sebagaimana peran para ulama, sehingga sampai kini, meski sudah wafat, ilmu masih bermanfaat untuk generasi akan datang, dan harus menjadi kesadaran bersama, bahwa untuk menjadi ulama itu bukan hal mudah.
   d) Saat ini, semakin sedikit ulama akibat diwafatkan oleh Allah Swt. dan itu berpengaruh kepada hilangnya ilmu yang dimiliki para ulama yang berakibat bagi kehidupan, sehingga semakin susah menemukan teladan yang dapat dicontoh.

LAMPIRAN 3
GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya,adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya':* Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.

- Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainmen: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setenahg-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af 'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- *Mukhlis*: Orang yang Ikhlas
- *Muru'ah*: Menjaga Kehormatan
- *Mushaharah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- *Mursyid*: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- *Mu'tabar*: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.
- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.

- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus memepermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta'āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LEMBAR WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Bagaimana Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama?	1.Kemampuan guru dalam menciptakan keaktifan belajar siswa	1.Bagaimana keaktifan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran?	Siswa
			2. Apa metode yang digunakan guru ketika belajar?	Guru
			3. Apakah guru menguasai materi pembelajaran?	Guru
			4.Apakah guru menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran?	Guru
		2.Semangat belajar siswa	5.Bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran?	Siswa
			6.Apakah siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran?	Siswa
			7.Apakah siswa merasa bosan ketika sedang belajar?	Siswa
			8.Apakah siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru?	Siswa
		3. Peran kepala sekolah	9. Apakah kepala sekolah sering mengunjungi kelas-	Kepala Sekolah

			kelas saat jam belajar untuk memantau proses pembelajaran?	
			10. Apakah kepala sekolah memantau keaktifan belajar siswa?	Kepala Sekolah
		4.Penggunaan media pembelajaran oleh guru	11. Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Guru
			12. Apakah guru memanfaatkan media audio visual dengan baik sebagai media dalam proses pembelajaran?	Guru
2.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama?	1.Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran	13.Apa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Guru
			14.Apakah media yang digunakan guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar?	Siswa
			15.Apakah sekolah memiliki media pembelajaran berbasis media audio visual?	Kepala Sekolah
			16.Apakah kepala sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis Media Audio Visual dalam proses belajar-mengajar?	Kepala Sekolah
3.	Apa Kendala Dalam Pengimplementasian Media Pembelajaran	1.Kelengkapan fasilitas sekolah	17.Apakah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup	Kepala Sekolah

	Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Swasta Dharma Utama?	2.Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual.	untuk menggunakan media audio visual? 18.Apakah guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media audio visual dengan baik? 19.Apakah guru memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan media audio visual?	Guru Guru

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apakah kepala sekolah sering mengunjungi kelas-kelas saat jam belajar untuk memantau proses pembelajaran?	
2.	Apakah kepala sekolah memantau keaktifan belajar siswa?	
3.	Apakah sekolah memiliki media pembelajaran berbasis media audio visual?	
4.	Apakah kepala sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran	

	berbasis media audio visual dalam proses belajar-mengajar?	
5.	Apakah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menggunakan media audio visual?	

LEMBAR WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Apa metode yang digunakan guru ketika belajar?	
2.	Apakah guru menguasai materi pembelajaran?	
3.	Apakah guru menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran?	
4.	Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran?	
5.	Apakah guru memanfaatkan media	

	audio visual dengan baik sebagai media dalam proses pembelajaran?	
6.	Apa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	
7.	Apakah guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media audio visual dengan baik?	
8.	Apakah guru memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan media audio visual?	

LEMBAR WAWANCARA SISWA

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan
1.	Bagaimana keaktifan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana antusias siswa dalam proses pembelajaran?	
3.	Apakah siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran?	
4.	Apakah siswa merasa bosan ketika sedang belajar?	
5.	Apakah siswa paham akan materi	

	yang disampaikan oleh guru?	
6.	Apakah media yang digunakan guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar?	

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
M
Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
14 November 2022

Di -
Tempat

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Fadillah Ainurrahma
NPM : 1901020065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,67

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Kesiapan guru terhadap Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama			
	Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama	Dr. Rizka. H	Dr. [illegible]	16/11/22
3	Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama			

NB: Sudah Cetak Panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

(Fadillah Ainurrahma)

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas	Agama Islam
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing	Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I
Nama Mahasiswa	**: Fadillah Ainurrahma**
Npm	**: 1901020065**
Semester	**: 8**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	**: Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01/02/2023	Rumusan Masalah		
08/02/2023	Tujuan Penelitian.		
15/02/2023	Teknik pengumpulan Data		
22/02/2023	Teknik Analisis Data		
01/03/2023	Instrumen Penelitian		
02/03/2023	ACC Seminar Proposal		

Medan, 16 Februari 2023

Diketahui/Disetujui	Diketahui/ Disetujui	Pembimbing Proposal
Dekan	Ketua Program Studi	
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi	Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu 11 Maret 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fadillah Ainurrahma**
Npm : **1901020065**
Semester : **VIII (Delapan)**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal : **Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- Manfaat penelitian disesuaikan poinnya.
Bab II	- Penambahan teori & kesimpulan. - Referensi 10 tahun terakhir.
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☑ Tidak Lulus ☐

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas
(Widya Masitah, M.Psi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu 11 Maret 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Fadillah Ainurrahma**
Npm	**: 1901020065**
Semester	**: VIII (Delapan)**
Fakultas	**: Agama Islam**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Proposal	**: Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Widya Masitah, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 345/II.3/UMSU-01/F/2023 — 05 Ramadhan 1444 H
Lamp : - — 27 Maret 2023 M
Hal : Izin Riset

Kepada Yth
Ka. SMA Swasta Dharma Utama
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama	:	**Fadillah Ainurahma**
NPM	:	**1901020065**
Semester	:	**VIII**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta Dharma Utama**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III

H. Munawir Pasaribu, MA
NIDN: 0116078305

CC. File

QS STARS

YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA UTAMA

Sekolah : SLTP - SMU - SMK
Kursus : Mengetik - Komputer

Alamat Sekolah / Kursus :
Jln. Sukamaju No. 1 Sukasari
Kec. Pegajahan - Kab. Serdang Bedagai

Alamat Yayasan :
Jln. Suka Terang No. 3
Sukamaju - Medan

Nomor : 19/SMA-DU/VI/2023
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Hal : **Balasan Izin Riset**

Sukasari, 20 Juni 2023

Kepada Yth :
Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Untuk menindaklanjuti surat Nomor : 345/II.3/UMSU-01/F/2023 tentang Permohonan Izin Riset untuk Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

No	Nama Mahasiswa	Npm	Program Studi	Semester
1	Fadillah Ainurahma	1901020065	Pendidikan Agama Islam	VIII

Pada UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, bersama ini kami beritahukan kepada pihak Fakultas Agama Islam bahwa kami tidak keberatan dan menerima mahasiswa tersebut menyelesaikan mata kuliah Izin Riset pada Judul skripsi ***Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Dharma Utama.***

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas kepercayaan ibu kepada yayasan ini kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
KEPALA SMA DHARMA UTAMA

TARMIN, S.Pd

DOKUMENTASI